El-Khidmat; Jurnal Pengabdian Masyarakat EL-KHIDMAT
Vol. 1, No. 2, Agustus 2024/30-39

PENGUATAN NILAI AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN GURU TK 'AISYIYAH KOTA MATARAM MELALUI BAITUL ARQOM

[1]Mardiyah Hayati [2]Niswatun Hasana, [3]Yuliananingsih

Email : [1] mardiyahhayati4@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Mataram

ARTICLE INFO

Article history
Received 30-06-2024
Revised 01-07-2024
Accepted 01-08-2024

Keywords
Strengthening Values;
Al Islam;
Kemuhammadiyahan;
Teachers of TK 'Aisyiyah;
Baitul Arqom

ABSTRACT

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi dan mengukur dampak penerapan program Baitul Arqom terhadap pemahaman, penerapan, serta internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di kalangan guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal di Kota Mataram. Program ini menggunakan metode andragogi untuk memperkuat nilai-nilai tersebut, dengan melibatkan 49 guru dari Ikatan Guru Bustanul Athfal (IGABA) Kota Mataram, di bawah bimbingan seorang *Master of Training*, Mardiyah Hayati, M.Pd.I., beserta tiga instruktur kompeten lainnya. Pelaksanaan program mencakup persiapan materi dan instruktur, sesi pembukaan dan pengenalan, penyampaian materi oleh instruktur, diskusi kelompok, studi kasus dan bermain peran (*role play*), serta sesi refleksi. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, di mana setiap peserta diwajibkan menyusun rencana tindak lanjut untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari di sekolah masing-masing. Hasil studi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, peningkatan keterampilan aplikatif dalam mengajar, serta penguatan komitmen dan integritas di kalangan peserta. Dampak positif program ini terlihat dari kemampuan peserta dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, serta komitmen mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tugas sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan tetap ada dalam memastikan keberlanjutan penerapan nilai-nilai ini, yang memerlukan dukungan dan pemantauan berkelanjutan dari IGABA serta MPK PDA Kota Mataram. Keberhasilan program Baitul Arqom di Kota Mataram menunjukkan potensinya untuk diadaptasi dan diterapkan di wilayah lain dengan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, tetapi juga memperkuat komitmen para guru dalam mendidik generasi muda dengan landasan nilai-nilai Islam yang kuat. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mencapai tujuannya dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di Kota Mataram.

The aim of this study is to evaluate and measure the impact of implementing the Baitul Arqom program on the understanding,

application, and internalization of the values of Al-Islam and Kemuhammadiyahan among teachers of TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal in Mataram City. The program utilized andragogical methods to strengthen these values, involving 49 teachers from the Ikatan Guru Bustanul Athfal (IGABA) Kota Mataram, guided by Master of Training, Mardiyah Hayati, M.Pd.I, and three other competent instructors. The implementation comprised preparation of materials and instructors, opening and introduction, instructional sessions by the instructors, group discussions, case studies and role plays, and reflection sessions. Evaluation was conducted through questionnaires and interviews, and each participant was required to develop a follow-up plan to implement the learned values in their respective schools. Results indicated a significant improvement in understanding the values of Al-Islam and Kemuhammadiyahan, enhanced applicative skills in teaching, as well as increased commitment and integrity among participants. The positive impact of the program was evident in participants' ability to design and implement Islamic values-based learning activities, and their commitment to internalize these values in their daily tasks. However, challenges remain in ensuring the long-term implementation of these values, requiring continuous support and monitoring from IGABA and MPK PDA Kota Mataram. The success of the Baitul Arqom program in Mataram City demonstrates its potential for adaptation and implementation in other regions with adjustments to local needs. The program not only improved the quality of education in TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal schools but also strengthened teachers' commitment to educating the younger generation with strong Islamic values. Overall, the program successfully achieved its goals and made a significant contribution to enhancing the quality of Islamic education in Mataram City

LATAR BELAKANG

Perhatian Muhammadiyah terhadap perkaderan dan kader telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya organisasi dan dinamika yang terjadi di Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah sejak awal berdirinya hingga sekarang (Arifin, 2021; Kasduri, 2022; Muhammadiyah, 2015). Pelaku Gerakan Muhammadiyah terdiri dari pimpinan, kader, anggota persyarikatan termasuk didalamnya adalah guru yang berada di amal usaha Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah. Kewajiban dan tanggungjawab moril terhadap perkaderan tidak berbeda dengan peringatan Allah bagi ummat Islam agar memperhatikan anak keturunan atau generasi pelanjut. Hal ini disebutkan dalam Al Qur’an surat An Nisa ayat 9: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”* (Q.S. 4:9)

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang menjadi prioritas dan perhatian Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah sejak berdirinya hingga sekarang (Busyro et al., 2024; Hayati, 2023; Mardiyah Hayati, Aqodiah, 2019). Muhammadiyah memiliki 6723 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 7.623 TK ABA Bustanul Athfal, 2604 SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah), 1772 SMP/MTs (Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah), 1143 SMA/SMK/MA (Sekolah Menengah

Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah), 183 PT (Perguruan Tinggi), 82 Pondok Pesantren dan 71 SLB (Sekolah Luar Biasa) (Hayati, 2023; Mardiyah Hayati, Aqodiah, Mardiyah Hayati, 2019).

Khusus amal usaha 'Aisyiyah dalam bidang pendidikan terdiri dari 1385 Kelompok Bermain, 1607 Satuan PAUD sejenis, 5717 TK, 8816 PAUD, 72 Taman Pengasuhan Anak, 1579 Taman Pendidikan Al Qur'an, 18 SD, 5 MI, 4 SMP, 8 MTs, 5 SMK, 3 SMU, 229 Madrasah Diniyah Awaliyah Putri, 3 Pesantren, 18 SLB dan 9 Perguruan Tinggi 'Aisyiyah (PTA). 'Aisyiyah juga memiliki pendidikan non formal yang terdiri dari 3904 Keaksaraan fungsional, 3 Taman Baca Masyarakat, 7 Pusat Kegiatan Masyarakat, 171 Life skill. Sebagai amal usaha Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu memiliki identitas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Identitas yang membuatnya berbeda dan memiliki ciri-ciri khusus yang melekat sehingga memiliki daya beda dengan yang lain.

Perbedaan karakter pendidikan Muhammadiyah dituliskan oleh Mohammad Ali dan Marpuji Ali menjadi lima ciri khas: 1) menumbuhkan cara berpikir pembaharuan (tajdid), 2) kepemimpinan pluralistik, 3) berwatak mandiri, 4) kemampuan berpikir antisipatif dan 5) menggunakan strategi moderasi, bukan radikal dalam menyikapi dan menghadapi suatu permasalahan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, Muhammadiyah memutuskan pada Muktamar ke-44 di Jakarta tahun 2000 dua programnya yaitu: 1) memasukkan fungsi kaderisasi (pengkaderan) dalam perencanaan strategis dan penyelenggaraan seluruh jenjang untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu manusia muslim yang berakhlak mulia, cerdas dan berguna bagi umat dan bangsa; 2) khusus untuk Taman Kanak-kanak Busthanul Athfal, Play group dan Taman Pendidikan Al Qur'an, pendidikan formal dan nonformal hendaknya dijadikan sebagai wahana persemaian. Oleh karena itu identitas/kekhasan dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah adalah adanya mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan.

Taman kanak-kanak 'Aisyiyah adalah amal usaha pendidikan yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam menjadi kepanjangan tangan dari persyarikatan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, khususnya di tingkat daerah untuk melaksanakan amanah dakwah Amar Makruf Nahi Mungkar melalui lembaga pendidikan. Salah satu bentuk dakwah tersebut adalah dengan melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman menurut pemahaman Muhammadiyah.

Internalisasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan, khususnya bagi guru-guru di lingkungan taman kanak-kanak 'Aisyiyah di Kota Mataram, yang tergabung dalam IGABA Kota Mataram menjadi sesuatu yang mendesak karena melihat kondisi guru-guru yang masih jauh dari pemahaman dan praktik beragama menurut pemahaman Muhammadiyah. Kondisi kekurangan tersebut dapat dipahami karena latar belakang pendidikan dan keluarga mereka yang bukan berasal dari kalangan pondok pesantren, atau minimnya aktivitas keagamaan di lingkungan mereka

masing-masing. Sebagian guru adalah guru yang baru di lingkungan amal usaha 'Aisyiyah.

Di samping itu 'Aisyiyah memiliki visi perkaderan yang harus dipahami oleh para guru. Visi perkaderan 'Aisyiyah yaitu yang difokuskan pada terwujudnya kualitas dan kuantitas kader yang memiliki integritas, kompetensi keagamaan dan keilmuan, militansi, ghirah perjuangan, sikap dan tindakan yang berpegang pada nilai-nilai Islam yang berkemajuan.

Berdasarkan pemikiran dan realitas di atas, Ikatan Guru Bustanul Athfal 'Aisyiyah Kota Mataram bersama Majelis Pembinaan Kader (MPK) PDA Kota Mataram telah melaksanakan sebuah kegiatan yaitu Baitul Arqom, sebuah program kegiatan yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan, pemahaman visi dan gerakan 'Aisyiyah dengan tujuan agar para guru yang berada di amal usaha 'Aisyiyah dapat mengetahui dan memahami kewajiban-kewajibannya sebagai seorang Muslim/Muslimah dan menjadi pendidik di sekolah 'Aisyiyah yang memiliki komitmen dan integritas tinggi dalam mengembangkan amal usaha dan persyarikatan

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan/Baitul Arqom ini adalah model andragogi. Metode ini mengacu pada prinsip bahwa peserta terdiri dari orang dewasa yang sudah memiliki pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Teknik andragogi juga melibatkan semua orang dalam pembelajaran aktif, sehingga setiap peserta dapat berkontribusi dan berbagi pengalaman mereka.

Langkah-langkah Pelaksanaan

1. Persiapan
    a. Penyusunan materi pelatihan yang meliputi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.
    b. Pemilihan dan pelatihan instruktur yang kompeten dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.
    c. Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan Baitul Arqom.
2. Pelaksanaan
    a. Pembukaan dan Pengenalan: Master of Training akan membuka acara dan memperkenalkan tujuan serta pentingnya Baitul Arqom.
    b. Sesi Materi: Setiap instruktur akan menyampaikan materi sesuai dengan bidang keahlian mereka: (1) Bq. Lina Rahmayanti, S.Ag.: materi tentang prinsip-prinsip dasar Al-Islam dalam kehidupan sehari-hari; (2) Dini Haryanti, S.Pd.: materi tentang penerapan nilai-nilai Al-Islam di lingkungan sekolah dan pengajaran; (3) Sri Ardiningsih, M.Pd.: materi tentang Kemuhammadiyahan dan peran guru dalam menginternalisasi nilai-nilai ini kepada siswa.
    c. Diskusi Kelompok: Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam

pemahaman dan saling berbagi pengalaman.

d. Studi Kasus dan Role Play: Peserta diberikan studi kasus untuk dianalisis dan diperankan melalui role play, guna melatih kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam situasi nyata.
e. Sesi Refleksi: Setiap akhir sesi, peserta diajak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam tugas sehari-hari sebagai guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut
   a. Evaluasi Kegiatan: Dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan melalui kuesioner dan wawancara dengan peserta. Evaluasi ini mencakup aspek pemahaman materi, keterampilan yang diperoleh, dan kepuasan terhadap metode pelatihan.
   b. Rencana Tindak Lanjut: Peserta diharapkan untuk membuat rencana tindak lanjut yang berisi penerapan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di sekolah masing-masing. Rencana ini akan dipantau oleh IGABA Kota Mataram dan Majelis Pembinaan Kader (MPK) PDA Kota Mataram.

Dengan metode ini, diharapkan para guru dan kepala sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Mataram dapat memperkuat nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam diri mereka dan menginternalisasikannya kepada siswa, sehingga terbentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berguna bagi umat dan bangsa.

Peserta Baitul Arqom terdiri dari 49 orang guru dan kepala sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kota Mataram yang tergabung dalam Ikatan Guru Bustanul Athfal (IGABA) Kota Mataram. Mereka merupakan tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahan di lingkungan pendidikan usia dini. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di kalangan guru dan kepala sekolah, sehingga dapat lebih efektif dalam mendidik generasi muda.

Program Baitul Arqom dipimpin oleh Master of Training, Mardiyah Hayati, M.Pd.I, yang berpengalaman dalam bidang pendidikan dan pengkaderan. Selain itu, terdapat tiga instruktur yang kompeten, yaitu Bq. Lina Rahmayanti, S.Ag., Dini Haryanti, S.Pd., dan Sri Ardiningsih, M.Pd. Mereka akan memandu peserta melalui metode andragogi, yang mengakui dan memanfaatkan pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta dewasa. Metode ini melibatkan partisipasi aktif semua peserta, memastikan bahwa setiap individu dapat berkontribusi dan berbagi pengalaman dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program Baitul Arqom untuk guru dan kepala sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kota Mataram berhasil dilaksanakan dengan partisipasi penuh dari 49 peserta yang tergabung dalam Ikatan Guru Bustanul Athfal (IGABA) Kota Mataram. Berikut adalah hasil utama yang diperoleh dari program ini:

1. Peningkatan Pemahaman Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan: Sebelum mengikuti program, banyak peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka, yang tercermin dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui tes tertulis dan diskusi kelompok.
2. Keterampilan Aplikatif dalam Pengajaran: Melalui sesi role play dan studi kasus, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam konteks pengajaran sehari-hari. Peserta mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih berbasis nilai-nilai keislaman.
3. Komitmen dan Integritas: Salah satu tujuan utama dari Baitul Arqom adalah meningkatkan komitmen dan integritas guru dalam menjalankan tugas mereka. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peserta merasa lebih termotivasi dan berkomitmen untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang telah dipelajari ke dalam aktivitas mengajar mereka.
4. Rencana Tindak Lanjut: Setiap peserta diwajibkan untuk menyusun rencana tindak lanjut yang berisi langkah-langkah konkret untuk mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di sekolah masing-masing. Rencana ini mencakup kegiatan pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan strategi untuk meningkatkan kualitas keagamaan di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program Baitul Arqom memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di kalangan guru dan kepala sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Mataram. Peningkatan pemahaman peserta tentang nilai-nilai keislaman menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh para instruktur telah diterima dengan baik dan diaplikasikan secara efektif. Sebelum mengikuti program ini, banyak peserta yang hanya memiliki pemahaman dasar tentang nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Setelah pelatihan, hasil evaluasi melalui tes tertulis dan diskusi kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Peserta tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran andragogi yang digunakan dalam Baitul Arqom terbukti efektif dalam melibatkan peserta dewasa. Metode ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan

interaktif. Dengan demikian, para guru tidak hanya belajar dari instruktur tetapi juga dari sesama peserta. Hal ini memperkaya proses belajar mengajar dan membuat peserta lebih aktif dan terlibat dalam setiap sesi pelatihan. Selain itu, model andragogi ini membantu peserta untuk lebih mudah menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

Selain peningkatan pemahaman, program Baitul Arqom juga berhasil meningkatkan keterampilan aplikatif dalam pengajaran. Melalui sesi role play dan studi kasus, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam konteks pengajaran sehari-hari. Peserta mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih berbasis nilai-nilai keislaman. Misalnya, beberapa peserta berhasil mengintegrasikan konsep keislaman dalam kurikulum harian mereka, menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya akademis tetapi juga spiritual.

Komitmen dan integritas peserta juga meningkat sebagai hasil dari program ini. Salah satu tujuan utama dari Baitul Arqom adalah meningkatkan komitmen dan integritas guru dalam menjalankan tugas mereka. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peserta merasa lebih termotivasi dan berkomitmen untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang telah dipelajari ke dalam aktivitas mengajar mereka. Peserta merasa lebih bertanggung jawab dalam mendidik generasi muda dengan nilai-nilai keislaman yang kuat dan relevan dengan kehidupan modern.

Setiap peserta diwajibkan untuk menyusun rencana tindak lanjut yang berisi langkah-langkah konkret untuk mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di sekolah masing-masing. Rencana ini mencakup kegiatan pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan strategi untuk meningkatkan kualitas keagamaan di lingkungan sekolah. Misalnya, beberapa peserta merencanakan untuk mengadakan kegiatan keagamaan rutin seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kajian keislaman bagi siswa dan guru. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan penerapan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam jangka panjang. Rencana tindak lanjut yang telah disusun oleh peserta merupakan langkah awal yang penting, tetapi perlu adanya dukungan dan pemantauan berkelanjutan dari pihak IGABA dan Majelis Pembinaan Kader (MPK) PDA Kota Mataram untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana. Dukungan ini dapat berupa pelatihan lanjutan, pendampingan, dan evaluasi berkala untuk memonitor perkembangan dan memberikan masukan yang konstruktif.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, IGABA dan MPK PDA Kota Mataram perlu mengembangkan sistem pemantauan yang efektif. Sistem ini dapat mencakup penggunaan teknologi untuk pelaporan dan evaluasi, serta pembentukan tim pemantau yang bertugas mengunjungi sekolah-sekolah secara berkala. Dengan adanya pemantauan yang terus menerus,

diharapkan implementasi rencana tindak lanjut dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Selain itu, adanya dukungan moral dan material dari organisasi juga penting untuk menjaga semangat dan motivasi peserta dalam menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Keberhasilan program Baitul Arqom di Kota Mataram dapat menjadi model untuk program serupa di wilayah lain, dengan adaptasi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal. Setiap daerah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, sehingga penting untuk melakukan penyesuaian dalam implementasi program. Misalnya, di daerah dengan akses pendidikan yang lebih terbatas, program Baitul Arqom dapat difokuskan pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan keislaman. Sementara itu, di daerah dengan tingkat keberagaman yang tinggi, program ini dapat menekankan pentingnya toleransi dan pemahaman antarumat beragama.

Secara keseluruhan, program Baitul Arqom telah berhasil mencapai tujuannya dalam memperkuat nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di kalangan guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Mataram. Peningkatan pemahaman, keterampilan, komitmen, dan integritas peserta menunjukkan bahwa program ini sangat efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan keislaman saat ini. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada peserta, tetapi juga pada siswa dan komunitas sekolah secara keseluruhan, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih religius, bermoral, dan berkarakter.

Dampak positif dari program ini juga mencakup peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal. Dengan guru-guru yang lebih memahami dan mampu mengajarkan nilai-nilai keislaman, diharapkan siswa-siswa juga akan tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, cerdas, dan berguna bagi umat dan bangsa. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang ingin mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai spiritual dan moral.

Program Baitul Arqom juga menunjukkan pentingnya kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan dari IGABA, MPK PDA Kota Mataram, dan para instruktur sangat penting dalam kesuksesan program ini. Ke depan, kolaborasi ini perlu terus diperkuat dan diperluas agar dampak positif program ini dapat dirasakan oleh lebih banyak guru dan siswa di berbagai daerah. Dengan demikian, program Baitul Arqom dapat menjadi tonggak penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan keislaman di Indonesia.

Simpulan dan Saran

Pelaksanaan program Baitul Arqom untuk guru dan kepala sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal se-Kota Mataram telah berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi penuh dari 49 peserta yang tergabung dalam Ikatan Guru Bustanul Athfal (IGABA) Kota Mataram. Program ini berhasil mencapai beberapa hasil penting, yaitu peningkatan pemahaman nilai Al-Islam dan

Kemuhammadiyahan, keterampilan aplikatif dalam pengajaran, peningkatan komitmen dan integritas, serta penyusunan rencana tindak lanjut yang konkret. Peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai keislaman tercermin dari hasil evaluasi yang positif melalui tes tertulis dan diskusi kelompok. Selain itu, keterampilan aplikatif dalam pengajaran juga meningkat, di mana peserta mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih berbasis nilai-nilai keislaman.

Model pembelajaran andragogi yang digunakan dalam Baitul Arqom terbukti efektif dalam melibatkan peserta dewasa, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif, serta memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan penerapan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam jangka panjang. Rencana tindak lanjut yang telah disusun oleh peserta merupakan langkah awal yang penting, tetapi perlu adanya dukungan dan pemantauan berkelanjutan dari pihak IGABA dan Majelis Pembinaan Kader (MPK) PDA Kota Mataram untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana. Secara keseluruhan, program Baitul Arqom telah berhasil memperkuat nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di kalangan guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Mataram dan dapat menjadi model untuk program serupa di wilayah lain, dengan adaptasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Referensi

Arifin, S. M. (2021). Pengkaderan orang tua terhadap anak di Muhammadiyah: Studi pada keluarga di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cakru Jember. Profetika: Jurnal Studi Islam, 22(2), 287–295. https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16672

Busyro, W., Safitri, A., Septianingsih, R., Fitriyana, N., Santoso, S., Indari, F., & Ramadhani, S. (2024). Pengenalan Muhammadiyah melalui seni gambar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Desa Siabu. ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat, 4(2), 75–79. https://doi.org/10.55583/arsy.v4i2.811

Hayati, M. (2023). Sosialisasi perkaderan Muhammadiyah melalui pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Mataram. Jurnal Pengabdian Mandiri, 2(10), 1–10.

Kasduri, M. (2022). Manajemen pendidikan pengkaderan Muhammadiyah di PC. Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora, 01, 220–225.

Mardiyah Hayati, Aqodiah, Mardiyah Hayati, A. (2019). Pembelajaran nilai Al Islam Kemuhammadiyahan di TK ABA Panto Daeng Sumbawa Besar dan TK ABA Taliwang Sumbawa Barat. Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI, 4(2), 98. https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i2.1241

Muhammadiyah, P. (2015). Tanfidz keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47. Berita Resmi Muhammadiyah, 1–131.